

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Oleh :

Febrianti Novita¹

Riska Septi Ariani²

Selma Nevira Shinta Putri³

Soputan, Sylvia Setyani⁴

Allysia Safira Putri Palevy⁵

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat : JL. Semolowaru No. 45, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur (60118)

Korespondensi penulis : firapalvy.08@surel.untag-sby.ac.id

Abstract. *The Journal of the Influence of Corporate Governance on Profit Management aims to find out how earnings management practices relate to corporate governance. This research analyzes factors such as institutional ownership, management ownership, foreign ownership, and the presence of independent commissioners. The findings show that managerial ownership and foreign ownership influence earnings management practices, while managerial ownership and foreign ownership influence earnings management practices..*

Keywords : *Corporate Governance, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Foreign Ownership, Independent Commissioners, Profit Management.*

Abstrak. Jurnal Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana praktik manajemen laba berhubungan dengan tata

kelola perusahaan. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, dan keberadaan komisaris independen. Penemuan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing mempengaruhi praktik manajemen laba, sementara kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing mempengaruhi praktik manajemen laba.

Kata kunci : *Corporate Governance*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Manajemen Laba.

LATAR BELAKANG

Penelitian ini dimotivasi oleh fakta bahwa penelitian sebelumnya tentang perusahaan manajemen sebagian besar berkonsentrasi pada aspek kepemilikan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Di sisi lain, penelitian tentang aspek kepemilikan asing belum banyak dilakukan.

Hubungan agen-prinsipal menghasilkan kepemilikan manajerial (Jensen and Meckling, 1976). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen gaji dan kepemilikan manajer dapat berkorelasi baik atau buruk (Warfield & Cheng, 2005; Philippon & Bergstresser, 2006; Baber dkk., 2009; Baek, H Young dkk., 2009). Salah satu cara pemilik mendorong manajemen adalah dengan memiliki saham (Jensen dan Murphy, 1990). Dengan memiliki saham dari investor institusional, mereka memiliki kemampuan untuk memantau manajemen. Akibatnya, manajer tidak lagi ingin menggunakan pengelolaan keuntungan. Tingkat kepemilikan institusional menentukan hubungan antara kepemilikan institusional dan peningkatan discretionary accrual perusahaan. (Koh, 2003).

Studi di perusahaan Jepang guna mengidentifikasi apakah investor asing mempunyai pengaruh yang penting terhadap manajemen laba melalui pengawasan aktivitas riil. Karena kas dari operasi, beban diskresi, dan harga produksi tidak biasa, penelitian menunjukkan bahwa investor asing memainkan peran independen dalam mengontrol manajemen laba riil. Menurut Guo dan rekan (2015)

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Risiko penipuan laporan keuangan secara signifikan dikurangi dengan partisipasi lebih banyak anggota eksternal dalam dewan direksi. Meskipun demikian, keberadaan komite audit tidak memengaruhi kemungkinan kecurangan dalam laporan keuangan (Beasley, 1996). Sebaliknya, dengan meningkatnya jumlah dan masa jabatan anggota dewan eksternal, kemungkinan terjadi kecurangan dalam laporan keuangan menurun, sesuai dengan temuan Jensen & Fama (1983).

Komisaris independen memberikan saran kepada manajemen, membantu menyelesaikan konflik antar manajer internal, dan memantau kebijakan manajemen. Oleh karena itu, peran komisaris independen sangat penting untuk membangun tata kelola perusahaan yang baik. Penurunan penggunaan *accrual discretionary* juga dikaitkan dengan peningkatan partisipasi anggota dewan eksternal dalam tugas pengawasan (Cornett et al., 2006). Kinerja keuangan perusahaan lebih baik dan CEO diberi insentif yang lebih besar untuk berkinerja (Yermarck, 1996).

"Seperangkat peraturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak internal dan eksternal lainnya dalam hal hak dan kewajiban mereka" adalah definisi *Good Corporate Governance* pertama kali diberikan oleh Komite Cadbury pada tahun 1992, yang didasarkan pada teori pemangku kepentingan (Tjager, 2003).

Menurut Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/M PM/BUMN/2000 mengenai Pengembangan Praktik GCG dalam Perusahaan Perseroan (PERSERO), *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip korporatif yang sehat yang diterapkan dalam pengelolaan perusahaan dengan tujuan utama menyelamatkan kepentingan perusahaan untuk Mencapai niat dan sasaran perusahaan.

Dengan sistem *corporate governance* yang kuat, diharapkan praktik manajemen laba akan berkurang. Manajemen laba adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keputusan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan

maksud menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan (Healey dan Wahlen, 1999). Asimetri informasi adalah komponen yang mendorong praktik manajemen laba. Pemangku kepentingan tidak selalu memiliki akses yang memadai, insentif, atau sumber untuk melacak tindakan manajer ketika ada asimetri informasi. Akibatnya, asimetri informasi ini dapat menghasilkan peningkatan praktik manajemen laba.

Untuk mendapatkan insentif pribadi, manajer berusaha memanipulasi kinerja perusahaan (Morris, 1987). Manajemen laba tampaknya efektif di Indonesia (Veronica & Utama, 2008). Perusahaan yang dimiliki secara keluarga dan umum lebih mungkin menerapkan jenis manajemen laba yang efektif karena faktor ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah manajemen keuntungan dipengaruhi oleh empat komponen utama manajemen perusahaan yang baik: kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, kepemilikan asing, dan komisaris independen. Dalam kasus PT. Kirana Megatara Tbk, ditemukan bahwa kepemilikan manajemen dan kepemilikan asing mempengaruhi manajemen keuntungan. Variabel kontrol pada elemen-elemen yang menjadi fokus penelitian ini mencakup leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Kerangka teoritis, pengembangan hipotesis, dan metode penelitian disajikan dalam bab berikutnya dari jurnal ini. Paper ini ditutup dengan kesimpulan dan rekomendasi setelah mendeskripsikan hasil analisis data dan pembahasan.

KAJIAN TEORITIS

Pengendalian keuntungan terjadi ketika manajer menggunakan kebijaksanaan penataan transaksi dan pelaporan keuangan untuk menipu pemangku kepentingan atau mengubah hasil yang bergantung pada angka akuntansi yang dilaporkan. Untuk menentukan keberadaannya, Laut dan Wahlen (1999) mengatakan bahwa kinerja keuangan harus dikaitkan dengan manajemen keuntungan. Manajemen laba, berdasarkan model yang dimodifikasi dari Jones (1991), digunakan oleh bisnis untuk menghindari penurunan keuntungan atau kerugian (Dechow, et al., 1995).

Aturan internal yang mengatur hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan dikenal sebagai *corporate governance* (Monks & Minow, 2001). Pemilik saham,

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

manajemen, dan dewan direksi membentuk *Corporate governance*. Dalam menentukan *corporate governance* dari perspektif perusahaan, Bank Dunia menekankan hubungan yang ada antara manajemen, pemilik, dan pihak lain yang bertanggung jawab, termasuk supplier, investor, dan konsumen. Menurut *World Bank* (1999), prinsip utama manajemen bisnis adalah mengimbangi kepentingan yang ada. Ada mekanisme manajemen di dalam dan di luar perusahaan. Dewan direksi, penghargaan manajer, konsentrasi kepemilikan, dan struktur organisasi yang multidivisi adalah mekanisme internal. Pasar membantu perusahaan manajemen dari luar. (Menurut Janosev & Babic, 2002).

Pengembangan Hipotesis Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Menurut Monks & Minow (2001), aturan internal yang mengatur hubungan antara pemilik dan manajer perusahaan disebut *corporate governance*. Dewan direksi, manajemen, dan pemegang saham membentuk *corporate governance*. Bank Dunia menekankan hubungan antara manajemen, pemilik, dan stakeholder lainnya—investor, supplier, dan konsumen—dalam definisinya tentang *corporate governance* dari sudut pandang perusahaan. Mengimbangi kepentingan saat ini adalah dasar manajemen bisnis, menurut *World Bank* (1999). Manajemen ada di dalam dan di luar perusahaan. Mekanisme internal termasuk dewan direksi, penghargaan manajer, konsentrasi kepemilikan, dan struktur organisasi yang multidivisi. Pasar membantu perusahaan yang dikelola oleh manajemen eksternal. Sebagaimana dinyatakan oleh Babic dan Janosevic (2002)

Faroog dan Jai (2012) melakukan studi pada bursa modal Casablanca dan menemukan bahwa perusahaan dengan kepemilikan saham dominan baik dalam dan luar negeri cenderung memiliki praktik manajemen laba yang kurang baik. Hasil studi Lin dan Manowan (2012). Penelitian tersebut menyelidiki kepemilikan institusional dalam dua bentuk: kepemilikan tetap dan sementara.

Menurut hasil penelitian Lin & Manowan, hubungan antara kepemilikan institusional sementara dan accrual akuntansi pilihan adalah positif, meskipun hubungan

antara kepemilikan institusional tetap dan accrual akuntansi pilihan tidak signifikan atau negatif. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan pemegang saham besar tidak penting dalam manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya. Studi ini menunjukkan bahwa organisasi dan pemegang saham besar di Yordania termotivasi untuk mengawasi manajemen perusahaan dengan baik setelah menerapkan prinsip tata kelola perusahaan (Al-Fayoumi et al., 2010).

Studi korporasi di Perancis menemukan bahwa informasi keuntungan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional (Ayadi & Boujelbene, 2014). Ramadan (2015) melakukan penelitian tambahan pada perusahaan Yordania, menemukan bahwa ada korelasi negatif antara investor institusional dan manajemen manajemen dan praktik pengelolaan keuntungan (Ayadi dan Boujelbene, 2014). Dengan mempertimbangkan penjelasan ini, hipotesis berikut diusulkan:

H1: Mekanisme manajemen *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional memengaruhi manajemen laba.

Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Bagaimana hak milik perusahaan dibagi antara entitas internal dan eksternal disebut sebagai kepemilikan manajemen. Jika banyak orang memiliki saham dalam perusahaan, mereka tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam manajemennya. Istilah "pemilikan manajerial" mengacu pada berapa banyak saham yang dimiliki oleh anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Jika harga saham naik, nilai portfolio manajemen yang memiliki lebih banyak saham akan lebih besar daripada manajemen yang memiliki lebih sedikit saham. Hubungan yang menguntungkan ini ditunjukkan oleh efek kompensasi (Quinn, 2016).

Studi di perusahaan di Malaysia menemukan bahwa manajemen dapat termotivasi untuk mengelola laba. Penemuan ini selaras dengan penelitian Ogbonnaya (2016) pada perusahaan di industri bir, yang menemukan bahwa praktik manajemen laba perusahaan Malaysia tidak terpengaruh oleh kepemilikan saham CEO di atas 25% (Johari et al., 2008).

Sesuai studi yang terjadi pada perusahaan di Yordania, ditemukan bahwa kepemilikan oleh pihak dalam perusahaan (insider) memiliki dampak signifikan dan

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

positif terhadap manajemen laba (Fayoumi et al., 2010). Namun, studi lain menemukan bahwa ada korelasi negatif antara kepemilikan manajemen dan kualitas audit (Jen-You et al., 2003). Studi yang dilakukan di Yordania sejalan dengan temuan ini, di mana praktik manajemen laba dikaitkan dengan kepemilikan manajemen (Ramadan, 2015). Studi lain di Malaysia juga menemukan bahwa ada korelasi negatif antara kepemilikan manajemen dan jumlah *accruals* akuntansi yang lebih besar (Mohd Ali et al., 2008).

Menurut studi yang melibatkan perusahaan di AS, tidak ada korelasi yang signifikan antara pengelolaan keuntungan dan kepemilikan manajerial (Spinosa, 2013). Sebuah studi oleh Yih Yang et al. (2008) menemukan bahwa kepemilikan direktur dan blockholder menguntungkan *accruals* diskresioner. Namun, studi yang dilakukan oleh AlZyoud (2012) menemukan bahwa pengelolaan keuntungan tidak berkurang dengan kepemilikan manajemen. Kepemilikan block dan institusi tidak mempengaruhi pengawasan perilaku manajer dalam manajemen keuntungan, menurut Fayoumi et al. (2010). Selain itu, mereka menemukan bahwa *blockholder* dan institusi dimotivasi untuk mengawasi manajer perusahaan Yordania dengan baik berkat penerapan prinsip pemerintahan korporasi.

Alves (2012) meneliti perusahaan di Portugal, *accrual discretionary*, yang merupakan representasi dari manajemen keuntungan, tidak memiliki korelasi yang positif dengan kepemilikan manajer. Penemuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di Taiwan, yang menemukan bahwa tidak ada korelasi antara kepemilikan manajer dan tingkat kepemilikan sebenarnya (Liu, 2015).

Dalam penelitian terhadap perusahaan di Nigeria, hasil yang berbeda ditemukan hubungan yang positif dan signifikan pada level 5% ditemukan antara kepemilikan manajemen dan kepemilikan insider. Penemuan ini sejalan dengan penelitian terhadap perusahaan di Perancis, yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen dan pengelolaan laba berkorelasi positif (Ayadi dan Boujelbene, 2014). Dengan mempertimbangkan penjelasan ini, hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H2: Manajemen laba dipengaruhi oleh mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajemen.

Kepemilikan Asing dan Manajemen Laba

Menurut UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing adalah ketika investor asing berinvestasi dalam usaha di wilayah negara Republik Indonesia, baik secara mandiri maupun berpatungan dengan investor dalam negeri. Studi Ajay (2015) menemukan bahwa ada korelasi negatif antara kepemilikan perusahaan asing dan pengelolaan keuntungan. Studi lain di Jepang menemukan bahwa bisnis dengan kepemilikan asing yang lebih besar memiliki pengelolaan keuntungan yang lebih rendah (Kim, 2015).

Penelitian tambahan pada korporasi di Jepang bertujuan untuk menilai sejauh mana investor asing memengaruhi manajemen laba melalui pengendalian aktivitas operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, melalui aliran kas operasional yang tidak biasa, beban diskresi yang tidak biasa, dan biaya produksi yang tidak biasa, investor asing berperan secara independen dalam mengekang praktik manajemen laba riil. Menurut Guo dkk (2015), hipotesis berikut diusulkan :

H3: Kepemilikan asing mempengaruhi manajemen laba

Komisaris Independen dan Manajemen Laba

Anggota dewan komisaris yang belum memiliki keterkaitan dengan manajemen, pemegang saham utama, atau anggota dewan komisaris lainnya disebut sebagai komisaris independen. Selain itu, mereka tidak terikat oleh ikatan apa pun, seperti hubungan bisnis, yang dapat mencegah mereka bertindak secara bebas dan untuk kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance* Perusahaan yang Baik, 2006). Seperti yang dinyatakan Klein (2002), struktur dewan yang lebih independen dari CEO memungkinkan pengawasan akuntansi keuangan yang lebih efisien.

Studi lain menunjukkan bahwa ada kemungkinan para manajer menggunakan metode *accrual income-increasing* yang tidak biasa untuk menghindari melaporkan kerugian dan penurunan pendapatan secara negatif. Hal ini terkait dengan fakta bahwa

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

banyak anggota staf yang tidak bertanggung jawab di dewan direksi. Selain itu, ditemukan bahwa pada perusahaan dengan proporsi anggota dewan luar yang lebih rendah, kemungkinan perubahan *accruals* yang tidak normal yang melaporkan rugi menjadi laba secara signifikan menurun (Peasnell, KV et al., 2005). Menurut studi oleh AlZyoud (2012), ketua komisaris independen tidak mempengaruhi pengelolaan keuntungan. Sebaliknya, berdasarkan penelitian Chen et al. (2011), perusahaan yang didominasi oleh mayoritas komisaris independen cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah.

Menurut penelitian yang dilakukan di Mesir, menambahkan lebih banyak komisaris independen meningkatkan pengelolaan keuntungan, sementara penelitian yang dilakukan di Portugal menemukan bahwa penurunan jumlah komisaris independen meningkatkan keuntungan (Alves, 2014). Dengan mempertimbangkan penjelasan ini, hipotesis yang diusulkan adalah sebagai berikut:

H4: Manajemen laba dipengaruhi oleh mekanisme good corporate governance dengan representasi komisaris independen.

Variabel Pengendali: Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan

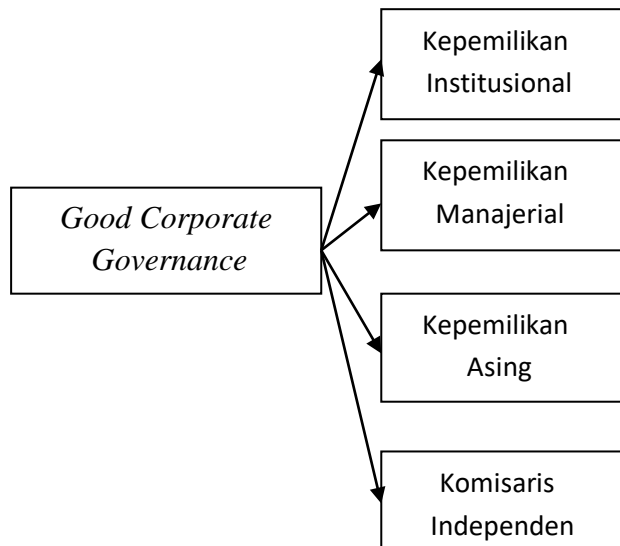
Rasio dalam hutang perusahaan dan risiko yang akan dihadapi investor disebut Leverage. Jika nilainya meningkat, investor akan meminta keuntungan yang lebih besar. Jadi kemungkinan manajer melakukan manajemen laba meningkat.

Laba tahunan perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola kekayaan perusahaan (Sudarmadji & Sularto, 2007). Untuk mengubah bagian laba rugi perusahaan, manajer biasanya menggunakan manajemen laba.

Dimensi perusahaan dapat diukur melalui total aktiva, pendapatan penjualan, dan kapasitas pasar. Karena seiring dengan pertumbuhan total aktiva, tiga metrik ini biasanya digunakan untuk menentukan besarnya suatu perusahaan, modal yang diinvestasikan juga meningkat. Jumlah penjualan yang lebih besar mencerminkan tingkat perputaran uang

yang lebih tinggi di perusahaan, sementara kapitalisasi pasar yang lebih besar menandakan tingkat ketenaran perusahaan di mata publik (Sularto & Sudarmadji 2007).

Gambar 1 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen



METODE PENELITIAN

Fokus penelitian pada PT. Kirana Megatara Tbk. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam laporan keuangannya, yang ditutup pada 31 Desember, perusahaan melaporkan keuntungan net dan operasi serta arus kas positif dari manajemen.

Untuk mengetahui kepemilikan manajemen, gunakan skala rasio yang menghitung persentase saham manajemen memiliki seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$MNJMN = \frac{Jml\ Saham\ Manajemen}{Modal\ Saham\ Perusahaan}$$

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah ketika warga negara asing atau perusahaan dengan kantor pusat di luar negara memegang mayoritas atau semua sumber daya negara tersebut.

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

$$KA = \frac{Jmlh\ Saham\ Investor\ Asing}{Modal\ Saham\ Perusahaan}$$

Komisaris Independen

Komisaris independen dipilih berdasarkan berapa banyak anggota dewan komisaris yang tidak berasal dari perusahaan. Teknik ini dikenal sebagai skala rasio.

$$KI = \frac{Jmlh\ Dewan\ Komisaris\ Dari\ Luar}{Anggota\ Dewan\ Komisaris}$$

Leverage

Leverage dapat dihitung menggunakan skala yang menghitung rasio total hutang dibandingkan dengan total aset.

$$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$$

Profitabilitas

ROA atau *Skala Rasio return on Assets*, yang merupakan perbandingan antara total aset yang digunakan dalam penelitian dan laba bersih sebelum pajak. Skala ini digunakan untuk mengukur profitabilitas.

$$Profitabilitas = \frac{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aset}$$

Ukuran Perusahaan

Untuk mengetahui seberapa besar suatu perusahaan, hasil logaritma dari semua asetnya digunakan. Karena total aset lebih stabil daripada hasil penjualan dan nilai kapitalisasi pasar, total aset adalah indikator ukuran perusahaan.

Model Penelitian

Studi ini memanfaatkan teori manajemen laba sebagai modifikasi *cross-sectional* dari model Jones (1991), yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi praktik manajemen laba secara teratur (Sanjay, 2008). Pendekatan arus kas digunakan untuk mengestimasi total *accruals* pada sampel perusahaan yang telah dipilih. Koefisien a_1 , a_2 , dan a_3 diperoleh melalui analisis regresi setelah memperoleh nilai total *accruals*. Variabel independen termasuk total aset pada tahun sebelumnya ($t-1$), perubahan pendapatan, dan total aset tetap kotor pada tahun ke- t , sementara total akumulasi menjadi variabel dependen. Menghitung komponen akumulasi yang tidak dapat dijelaskan oleh regresi merupakan langkah selanjutnya setelah mendapatkan nilai koefisien regresi a_1 , a_2 , dan a_3 .

Model *nondiscretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NDA} = \text{TA} - \text{DA}$$

$$\text{DA} = \text{TA} - \text{NDA}$$

Untuk memeriksa hipotesis, analisis regresi berganda digunakan, dan model persamaan berikut digunakan:

$$\text{DA} = \beta_0 + \beta_1\text{INST} + \beta_2\text{MNJM} + \beta_3\text{KA} + \beta_4\text{KI} + \beta_5\text{LEV} + \beta_6\text{ROA} + \beta_7\text{SIZE} + \varepsilon$$

(1)

Keterangan :

DA : *Discretionary Accruals*

INST : Kepemilikan Institusional

MNJM : Kepemilikan Manajemen

KA : Kepemilikan asing

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

- KI : Komisaris Independen
LEV : *Leverage*
ROA : *Return on Asset*
SIZE : Ukuran Perusahaan berupa log Total Aset
 ε : *Error term*

Analisis Data dan Diskusi

Hasil statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1. Sebelum data diproses, peneliti melakukan pemeriksaan awal untuk memastikan bahwa tidak ada outlier. Selain itu, asumsi klasik diuji. Multikolinieritas, otokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas tidak mengalami pelanggaran yang cukup signifikan, menurut hasil tes.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Mea n	Media n	Maximu m	Minimu m	Std. Dev.
DA	-	0.010	13.330	-14.915	1.528
	0.04				
	6				
INS	0.61	0.651	0.997	0.000	0.275
	6				
MNJ	0.06	0.000	0.873	0.000	0.187
	6				
KA	0.33	0.205	0.997	0.000	0.349
	4				
KI	0.41	0.400	0.667	0.167	0.099
	2				

LEV	8.76	0.491	881.687	-0.067	81.59
	6				7
SIZ	6.27	6.174	7.963	4.993	0.670
E	2				
RO	0.08	0.045	1.051	-0.296	0.163
A	5				

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis regresi korelasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki dampak positif pada manajemen laba.

Tabel 2. Analisis Regresi-Korelasi

$$DA = \beta_0 + \beta_1 INST + \beta_2 MNJM + \beta_3 KA + \beta_4 KI + \beta_5 LEV + \beta_6 ROA + \beta_7 SIZE + \varepsilon \quad (1)$$

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.204719	2.003998	0.0460
INS	0.039288	1.539265	0.1248
MNJ	-0.055894	-3.085598	0.0022
KA	-0.173540	-11.05922	0.0000
KI	0.016592	0.162435	0.8711
LEV	4.14E-06	0.375532	0.7075
SIZE	-0.030007	-4.081911	0.0001
ROA	0.138978	1.106716	0.2693

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2, koefisien MNJ menunjukkan nilai signifikan positif dengan p=0,000. Ini menunjukkan secara statistik bahwa variabel

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

manajemen laba, yang diwakili oleh variabel DA pada persamaan, dipengaruhi secara signifikan oleh variabel MNJ dan KA. Hasil ini menunjukkan bahwa data yang diamati mendukung H2.

Hasil penelitian ini sesuai dan mengonfirmasi temuan yang dilaporkan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan di perusahaan-perusahaan di Malaysia. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen dapat melakukan pengaturan laba dengan kepemilikan saham melebihi 25% (Johari et al., 2008). Hasil ini sejalan dengan temuan studi Ogbonnaya (2016) pada perusahaan di industri biro, di mana ditemukan bahwa praktik pengaturan laba sangat dibantu oleh kepemilikan CEO dan manajer. Selain itu, penelitian yang dilakukan pada perusahaan di Jordan juga mendukung temuan konsisten ini, menunjukkan bahwa kepemilikan oleh pihak internal (insider) memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap praktik pengaturan laba (Fayoumi dkk, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai apakah kepemilikan asing memiliki dampak yang signifikan terhadap aspek manajemen laba. Koefisien kepemilikan asing mempengaruhi variabel manajemen laba, yang direpresentasikan oleh variabel DA dalam persamaan, sebagaimana terlihat dalam hasil Tabel 2. Hasil dari data yang diamati mendukung hipotesis H3.

Studi sebelumnya oleh Ajay (2015), yang menemukan bahwa pengelolaan keuntungan berkorelasi negatif dengan kepemilikan perusahaan asing, didukung oleh temuan penelitian ini (Kim, 2015). Penelitian lain di Jepang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan asing dalam suatu perusahaan, semakin rendah tingkat manajemen laba yang terjadi (Kim, 2015).

Tidak ada bukti pengajuan H1 dan H4 dalam penelitian ini. Tambahan pula, hipotesis penelitian tidak didukung oleh koefisien variabel INS dan KI. Akibatnya, temuan Sebagai hasil dari penelitian ini, variabel Manajemen Laba tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Di samping itu, temuan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dari variabel Komite Independen terhadap variabel Manajemen Laba.

KESIMPULAN & SARAN

Studi ini mendukung penelitian sebelumnya bahwa baik kepemilikan manajemen maupun kepemilikan asing memengaruhi manajemen laba. Penemuan penelitian ini dapat menambah bukti empiris yang lebih sedikit tentang pengaruh kepemilikan asing terhadap manajemen laba.

Studi ini melihat bagaimana manajemen laba dipengaruhi oleh empat konsep kepemimpinan perusahaan: kepemilikan institusional, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing.

Model pengelolaan aktivitas riil dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang akan datang (Guo et al., 2015). Mereka juga dapat mempelajari aspek lain dari manajemen bisnis, terutama audit intern dan manajemen.

DAFTAR REFERENSI

- Ajay, Ranjitha dan R. Madhumathi. 2015. *Institutional Ownership and Earnings Management in India. Indian Journal of Corporate Governance*. 8 (2) : 119-136.
- Al-Fayoumi, Nedal et al. 2010. *Ownership Structure and Earnings Management in emerging Markets, The Case of Jordan. International Research Journal of Finance and Economics*. 38.
- Alves, Sandra. 2012. *Ownership Structure and Earnings Management, Evidence from Portugal. Australian Accounting Business and Finance Journal*. 6(1) : 57-74.
- Alves, Sandra. 2014. *The Effect of Board Independence on the Earnings Quality: Evidence from Portuguese Listed Companies. Australian Accounting Business and Finance Journal*. 8(3) : 23-44.
- Al-Zyoud, Abd Al Nasser. 2012. *The Effects of Chairman Independence and Ownership Structure on Earnings Management. World Applied Sciences Journal*, 17(8) : 934940.
- Anand, Sanjay. 2008. *Essentials of Corporate Governance*. Hoboken: John Wiley and Sons.
- Ayadi, Wafa Masmoudi. 2014. *The Relationship between Ownership Structure and*

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA

- Earnings Quality in the French Context. International Journal of Accounting and Economic Studies. 2(2) : 80-87.*
- Baber, Wiliam. R et al. 2009. *Shareholder Rights, Corporate Governance, and Accounting Restatement. SSRN.*
- Babic, V dan S Janosevic. 2001. “*How to improve the Process of Strategic Change Management in Transition Economy Enterprises*”, *Strategic Management Society, 21st Annual International Conference, San Francisco (21– 24 October)*, p. 10.
- Baek, H Young et al. 2009. *Managerial Ownership, Corporate Governane, and Voluntary Disclosure. The Journal of Business and Economic Studies. 15(2) : 4461.*
- Beasley, Mark S. 1996. *An Empirical Analysis of the Relation between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. The Accounting Review. 71(4) : 443-465.*
- Bergstresser, Daniel dan Thomas Philippon. 2006. *CEO Incentives and Ernings Management. Journal of Financial Economics. 80(3) : 511-529.*
- Burgstahler, David dan Ilia Dichev. 1997. *Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Loses. Journal of Accounting and Economics. 24(1):99-126.*
- Chen, Xia, et al. 2011. *Does Increased Board Independence Reduce Earnings Management? Evidence form Recent Regulatory Reforms. American Accounting Association Annual Meeting.*
- Cheng, Qiang dan Terry Warfield. 2005. *Equity Incentives and Earnings Management. Accounting Review. 80(2):441476.*
- Cornett, Marcia M et al. 2006. *Corporate Governance and Earnings Management at Large US Bank Holding Companies. SSRN.*

- Dechow, Patricia M, et al. 1995. *Detecting Earnings Management. The Accounting Review*. 70(2):193-225.
- Fama, Eugene F dan Michael C Jensen. 1983. *Separation of Ownership and Control. Journal of Law and Economics*. 26(2):301-325.
- Farooq, Omar dan Hind El Jai. 2012. *Ownership Structure and Earnings Management : Evidence from the Casablanca Stock Exchange. International Research Journal of Finance and Economics*. 83:187-198.
- Guo, Jun et al. 2015. *Foreign Ownership and Real Earnings Management : Evidence from Japan. Journal of International Accounting Research*. 14(2):185-213
- Healey, Paul M dan James M Wahlen, 1999. *A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. Accounting Horizons*. 13(4):365
- Hribar, Paul dan D Craig Nichols. 2007. *The Use of Unsigned Earnings Quality Measures in Tests of Earnings Management. Journal of Accounting Research*. 45(5):1017-1053.
- Isenmila, P.A dan Afensimi Elijah. 2012. *Earnings Management an Ownership Structure: Evidence from Nigeria. Research Journal of Finance and Accounting*. 3(7):2222-2847.
- Jen-You, Shwu et al. 2003. *Managerial Ownership, Audit Quality, and Earnings Management. Asia Pacific Management Review*. 8(3):409-438.
- Jensen, Michael C dan Kevin J Murphy. 1990. *Performance Pay and Top-Management Incentives. The Journal of Political Economy*. 98. (2):225-264.
- Jensen, Michael C dan William H Meckling. 1976. *Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*. 3(4):305-360.
- Johari, Nor Hashimah et al. 2008. *The Influence of Board Independence, Competency and Ownership on Earnings Management in Malaysia. Int. Journal of Economics and Management* 2(2):281-306.
- Khalil, Mohamed. 2012. *Board Independence, Audit Quality and Earnings Management : Evidence from Egypt. Working Paper*.

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA

- Kim, Yongtae. *Discussion of Foreign Ownership and Real Earnings Management : Evidence from Japan. Journal of International Accounting Research*. Fall. 14(2):215-219.
- Klein, April. 2002. *Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. Journal of Accounting and Economics*. 33(3):375-400.
- Koh, Ping Sheng. 2003. *On the association between institutional ownership and aggressive corporate earnings management in Australia. The British Accounting Review*. 35(2): 105128.
- Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta.
- Lan Liu, Jo dan Ching-Chieh Tsai. 2015. *Board Member Characteristics and Ownership Structure Impacts on Real Earnings Management : Evidence from Taiwan. Accounting and Finance Research*. 4(4):84-96.
- Lin, Ling dan Pavinee Manowan. 2012. *Institutional Ownership Composition and Earnings Management. Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*. 15(4):1250022-11250022-22.
- Mohd Ali, Salsiah et al. 2008. *Ownership Structure and Earnings Management in Malaysian Listed Companies : The Size Effect. Asian Journal of Business and Accounting*. 1(2):89-116.
- Monks, Robert A.G dan Nell Minow. 2001. *Corporate Governance. 5th edition. John Wiley and Sons, Inc.*
- Morris, Richard D. 1987. *Signalling, Agency Theory and Accounting Policy Choice. Journal of Accounting and Business Research*. 18(69):47-56.
- Ogbonnaya, Amah Kalu et al. 2016. *Effect of Corporate Governance and Ownership Structure on Earnings Management of Brewery Industry. European Journal of Accounting, Auditing, and Finance Research*. 4(7):3545.

- Peasnell, KV et al. 2005. *Board Monitoring and Earnings Management : Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals ?* *Journal of Business Finance and Accounting*. 32(7):1311-1346.
- Quinn, Phillip J. 2016. *Managerial Ownership and Earnings Management : Evidence from Stock Ownership Plan*. SSRN.
- Ramadhan, Imad Zeyad. 2015. *Does Ownership Structure Affect Jordanian Companies' Tendency to Practice Earnings Management ?*. *Asian Journal of Finance and Accounting*. 7(2):281-291.
- Spinos, Efstathios. 2013. *Managerial Ownership and Earnings Management in Times of Financial Crisis: Evidence from USA*. Thesis. Erasmus School of Economics.
- Sudarmadji, A M dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding Pesat*, 2, ISSN : 1858-2559, A53-A61.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal dan Proceeding SNA Simposium Nasional Akuntansi*. 10.
- Tjager, I Nyoman, et al. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Veronica, Sylvia dan Sidharta Utama. 2008. *Type of Earnings Management and The Effect of Ownership Structure, Firm size, and Corporate-Governance Practices: Evidence from Indonesia*. *The International Journal of Accounting*. 43(1):127.
- World Bank. 1999. *Corporate Governance: Framework for Implementati Overview*. www.worldbank.org.
- Yermarck, David. 1996. Higher Market Valuation of Companies with a Small Board of Directors. *Journal of Financial Economis*. 40(2):185-211.
- Yih Yang, Chi, et al. 2008. Managerial Ownership Structure and Earnings Management. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 40(6):35-53.